



Persepsi Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Online

Fitriani Yuniar

Politeknik PGRI Banten, Banten, Indonesia

Dada Suhaida*

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: civic.link@yahoo.com

Mardawani

STKIP Persada Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Article History

Submitted : 2025-06-11

Accepted : 2025-06-12

Revised : 2025-06-12

Published : 2025-06-13

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.9132>

Abstrak

Pandemi telah membawa perubahan besar yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan global, termasuk pendidikan. Dampaknya mendorong seluruh elemen pendidikan untuk mencari solusi dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang tetap berkualitas. Salah satu solusi yang banyak digunakan adalah pembelajaran online. Meskipun efektivitasnya sempat dipertanyakan, metode ini terbukti mampu menjawab tantangan pembelajaran selama pandemi. Bahkan setelah pandemi usai, penggunaan metode online masih berlanjut, khususnya dalam kegiatan pembelajaran formal dan nonformal. Penelitian ini melibatkan guru-guru dari sejumlah SMA di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, dan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan maupun seminar guru kini lebih sering dilakukan secara daring. Hasilnya cukup efektif, menjadikan metode online sebagai alternatif yang tetap relevan. Beberapa aplikasi pembelajaran digital yang sebelumnya digunakan selama pandemi masih dipertahankan dan dinilai membantu pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Efektifitas Pembelajaran Online

Abstract

The Pandemic period a few years ago brought changes to the world that had an impact on aspects of human life throughout the world. In addition to the massive impact on development in the health sector, the impact of the pandemic also apparently spread to the education sector which required all components of the education sector to rack their brains to find solutions to provide quality education using effective learning methods, one of which is online learning. Regardless of whether online learning was effective or not in the past, at least there were positive steps to overcome various problems that arose during the learning pandemic. Changes in the impact of the online learning situation are still ongoing, where in every formal and non-formal learning activity, online methods are more often used. This study involved teachers at several high schools in Kubu Raya Regency, West Kalimantan. The results of this study indicate that learning activities such as training and seminars attended by teachers use more online methods and the results can be said to be quite effective, even though the pandemic has ended, online learning in seminars and training activities is still one of the solutions or alternatives that are capable, and this has become a trend of choice for some teachers, and several applications that are commonly used during online learning are still used as relevant learning media in various teacher competency development activities.

Keywords: Teacher Perception, Effectiveness of Online Learning

PENDAHULUAN

Pandemi lalu yang dihadapi bangsa Indonesia memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan baru yang berdampak langsung pada dunia pendidikan guru diarahkan untuk mengajar di rumah guna menghindari meluasnya dampak pandemi. Guru dan siswa harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara virtual agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat



tercapai walaupun kualitas pembelajaran tidak sesempurna pembelajaran normal yang dilaksanakan sebelum pandemi (Ridlo, 2020.) Dengan prinsip mengutamakan keselamatan bersama, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan beraktivitas di rumah selama pandemi. Sekolah dan kampus semua diliburkan dan beralih belajar dan beraktivitas rumah sebagai konsekuensi dari kebijakan *work from home* dapat menekan lanjutnya situasi pandemi. (Purwanto, 2020) .

Menghadapi perkembangan pandemi di masa lalu yang semakin meluas, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar pendidikan dilakukan dengan pembelajaran dilakukan secara online dengan tujuan agar guru dan siswa tidak mengalami hambatan dalam belajar dan terus melakukan pembelajaran agar kedepannya siswa tidak tertinggal dalam pengetahuan. (Hermanto et al., 2021) . Pelaksanaan pembelajaran online dengan internet agar dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Perangkat teknologi merupakan komponen penting untuk mendukung proses pembelajaran online (Awalia et al., 2021) .

Ternyata banyak juga permasalahan yang muncul dari konsekuensi pembelajaran online sebagai tantangan yang dihadapi guru maupun lembaga pendidikan. Pembelajaran online menjadi tantangan sekaligus masalah bagi guru yang belum mahir dalam menguasai teknologi. Di sisi lain, guru yang menjadi sebagai objek pembelajaran juga mengalami kendala yang berarti karena tidak semua guru memiliki dukungan finansial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar onlinenya.

Tugas ganda ketidakmampuan guru untuk mengikuti pelatihan mengakibatkan guru sebagai peserta pelatihan/pembelajaran online menjadi pusing karena harus memahami banyak fitur dalam setiap aplikasi yang digunakan. Akan tetapi dengan situasi saat ini yang sebagian besar kegiatan pelatihan saat ini dilakukan secara online, sehingga proses pembelajaran tetap harus dilakukan, sehingga ada salah satu strategi yang diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui pemanfaatan teknologi pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi informasi. (Awaluddin et al., 2021) .

Berdasarkan pengalaman guru yang mengikuti pelatihan atau pembelajaran secara online, sistem ini hanya efektif untuk pemberian tugas atau pemberian informasi secara ringan. Penggunaan aplikasi pembelajaran online yang tepat dapat membantu guru dalam proses pelatihan/pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran online yang kompleks harus dikemas dengan baik oleh penyelenggara pelatihan/pembelajaran agar guru sebagai peserta dapat mengakses dan memahaminya setiap materi yang disampaikan. Beberapa aplikasi sederhana yang bisa digunakan guru antara lain: grup *WhatsApp*, *Googlemeet*, *Zoom meet*, dan lainnya. Pemanfaatan bantuan teknologi dalam mempersiapkan diri dalam pelatihan maupun pembelajaran online di era digital sangat perlu dilakukan oleh guru. Dikarenakan kendala yang

dihadapi guru yakni, kendala keterbatasan jaringan yang tentunya akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Perubahan pola pembelajaran konvensional ke sistem online berdampak pada kecanggungan praktik pembelajaran online sering terlihat tidak hanya di satu atau dua sekolah saja tetapi di beberapa daerah di Indonesia khususnya Kalbar, sehingga pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru harus dipersiapkan dengan matang. Namun semua itu harus dilakukan agar proses pelatihan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan guru sebagai peserta dapat berpartisipasi aktif meskipun guru menghadapi kendala.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka antara narasumber dan guru melainkan dilakukan melalui jalur online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan yang diikuti tetap berjalan, meskipun guru sedang berada di rumah. Solusinya guru dituntut untuk mampu merancang mempersiapkan dan memahami media pelatihan dan pembelajaran yang digunakan oleh penyelenggara kegiatan, sebagai inovasi dengan memanfaatkan berbagai macam media online (Maris et al., 2022) . Persiapan sebelum memberikan maupun mengikuti layanan pembelajaran (Sulasmi & Akrim, 2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran online adalah adanya jarak antara guru dan narasumber. Dalam pelatihan atau pembelajaran ini, guru harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip belajar yang efektif selama mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi diri. Alat penyampaian materi bukan menjadi faktor penentu kualitas pelatihan dan pembelajaran, tetapi desain mata pelajaran juga menentukan keefektifan pelatihan dan pembelajaran (Destiarini, 2021) . Yang terpenting adalah kesiapan guru sebagai peserta untuk mempersiapkan diri menuju keberhasilan dalam belajar (Mappapoleonro, 2019) . Selain itu, kesiapan guru dalam pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar untuk para peserta. Kesiapan tersebut meliputi rencana pembelajaran, materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, pengaturan jadwal pembelajaran online, dan lain-lain (Alwiyah & Imaniyati, 2018) .

Persiapan yang harus dilakukan guru maupun penyelenggara dalam pembelajaran online, pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, komputer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring adalah data sekolah dan informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. diterima oleh anak-anak (Yanti et al., 2020) . Kemudian sumber daya manusia dalam melaksanakan program pembelajaran daring seperti mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak.

Kondisi era digital saat ini memaksa untuk semua guru dan para pemerhati mutu pendidikan selalu dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet, dengan tujuan mempermudah akses para peserta, menghemat

biaya peserta dan penyelenggara kegiatan, serta lebih santai karena kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di rumah masing-masing. dengan tanpa mengabaikan prosesnya untuguru mendapatkan ilmu yang sama dengan pelatihan dan pembelajaran secara tatap muka.

METODE

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dibutuhkan metode yang sesuai dan tepat dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan bahwa metode yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Nawawi (2012: 67), menyatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat.

Sehubungan dengan metode deskripti kuantitatif yang digunakan oleh tim peneliti, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk studi survei (*survey studies*) (Nawawi, 2012). Hal ini dikarenakan penelitian ini bermaksud mencari data dan informasi tentang persepsi guru terhadap seberapa besar efektifitas pembelajaran online. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden sebagai sumber data adalah guru yang mengajar di beberapa sekolah menengah atas di Kabupaten Kubu Raya Pontianak.

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik observasi langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan melalui lembar obsersevasi atau lembar ceklis. Teknik komunikasi langsung dengan peneliti melakukan kontak langusng secara lisan dan tatap muka (*face to face*). Teknik komunikasi langsung pada penelitian dengan melakukan interview (wawancara). Dan Teknik komunikasi tidak langsung dengan responden penelitian dengan bantuan alat khusus yakni lembar angket atau kuisioner yang diberikan kepada responden. Dalam mengukur pendapat responden peneliti menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun tentang fenomena sosial. Dengan demikian, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel, selanjutnya dijadikan rujukan untuk menyusun item-item instrumen baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Dalam analisis kuantatif, jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sari, 2015

Setelah selesai melakukan pengukuran dengan skala Likert serta melakukan tabulasi dari responden, dan hasil tabulasi diinsert dalam garis kontinum untuk melihat seberapa besar tingkat kekuatan variabel sesuai dengan instrumen yang dipakai. Sebagai berikut peroman untuk skor dan garis kontinum.

Tabel 2. Garis Kontinum

1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

Sumber: Sari, 2015

Sari menjelaskan, bahwa garis kontinum dapat dimanfaatkan sebagai panduan ketika peneliti menginterpretasikan hasil penelitian untuk memperoleh informasi nilai rata-rata dari jawaban kuisisioner yang telah diisi responden.

Uji Validitas Instrumen menurut Arikunto (2010) menjelaskan, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang berisikan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen valid memiliki validitas yang tinggi maupun sebaliknya. Validitas digunakan untuk mengetahui validitas dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan sig 5%, apabila $r_{tabel} \leq r_{hitung}$ dan dikatakan valid. Selanjutnya Sugiyono (2013) menyatakan tentang reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data ataupun temuan dalam sudut pandang postivistik (kuantitatif). Data dapat dikatakan reliabel jika dua atau juga lebih penelitian obyek yang dimana menghasilkan data yang tidak berbeda. Hal tersebut dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Instrumen reliabel jika bila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ (Sari, 2015).

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada Sugiono (2013) analisis data adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah semua data responden dan sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis pada penelitian ini yakni, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi indikator-indikator dari persepsi guru terhadap efektifitas pembelajaran online pasca pandemi dengan menggunakan beberapa aplikasi. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis efektivitas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut: 1) menyusun instrumen penelitian yakni kuisisioner yang bermuatan pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, 2) peneliti melakukan proses pengumpulan data terhadap responden yang sudah ditentukan sebelumnya, 3) peneliti melakukan pengolahan data dari mulai memeriksa kelengkapan kuisisioner, melakukan tabulasi dari hasil kuisisioner, selanjutnya melakukan analisis data (Sari, 2015). Subagyo (2000) dalam Marchat (2011) menjelaskan tingkat efektifitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Realisasi

T = Target

Selanjutnya teknik analisis dilakukan dengan perhitungan rumus yang digunakan, menentukan persentase pada keseluruhan pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan menentukan efektivitas persepsi guru terhadap pembelajaran online dengan cara menjumlah skor total (*riil*) yang diperoleh dibagi jumlah skor ideal (harapan) setelahnya dikali 100% (Sugiyono, 2013). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2007. Dengan rumus Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011) rumus efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor Harapan}} \times 100\%$$

Dimana:

Skor Harapan = $\sum$ Responden x Skor Tertinggi x Jurnal Item

Skor riil = $\sum$ Frekuensi Jawaban Responden x Skor Nilai Jawaban

Skor yang terkumpul akan dikoversikan melalui standar ukuran efektif menurut Litbang Depdagri Untuk melihat tingkat tercapainya efektivitas, yakni:

Tabel 3. Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat tidak efektif
40%-59,9%	Tidak efektif
60%-79,99%	Cukup efektif
Diatas 79, 99%	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri (1991) dalam Marchat (2011)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran online

Hasil persentase pemanfaatan aplikasi pembelajaran online di lingkungan sekolah menengah se-Kabupaten Kubu Raya disajikan sebagaimana tabel 1 berikut :

Tabel 4. Persentase Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Online

No	Aspekdan Indikator	$\sum$ Skor aktual	$\sum$ Skor Maks Ideal	%	Kategori penilaian
1.	Secara tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> , <i>Zoom</i> , <i>Webex</i> , <i>Teams</i> , dll	11	18	61,1	efektif
2.	Menggunakan Learning Management System (LMS), seperti Rumah Belajar, Ruang Guru, Kelas pintar, Sekolahmu, Zenius.net, dll.	13	18	72,2	efektif
3.	Menggunakan media social dan web, seperti <i>Whatsapp</i> , YouTube, Instagram, dsb	12	18	66,6	efektif

4.	Menggunakan buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar	14	18	77,8	efektif
5.	Menggunakan media televisi nasional atau lokal (program BDR melalui TVRI, TV Edukasi)	13	18	72,2	efektif
6.	Menggunakan radio nasional atau daerah (program BDR melalui RRI, Suara Edukasi)	11	18	61,1	efektif
Jumlah		74	108	68,5	Efektif

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 1 di atas, terlihat secara keseluruhan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi online dikategorikan efektif dengan capaian sebesar 68,5 %. Adapun trend aplikasi mayoritas yang digunakan guru didominasi oleh aplikasi Whatsapp, Google Classroom, dan Zoom. Kondisi penggunaan aplikasi online tersebut berdampak kuat terhadap penggunaan paket kouta internet bagi guru maupun untuk siswa, meskipun kadangkala waktu pembelajaran telah diefesiensikan oleh guru.

Aplikasi Pembelajaran Online

Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran online di lingkungan sekolah menengah atas se-Kabupaten Kubu Raya disajikan sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 4. Persentase Aplikasi Pembelajaran Online Yang Digunakan

No	Aspek dan Indikator	Σ Skor aktual	Σ Skor Maks Ideal	%	Kategori penilaian
1.	Aplikasi yang sering digunakan guru	18	18	100	Whatsapp, <i>Google Meet</i>
2.	Alasan aplikasi dipilih	18	18	100	Ringan mudah digunakan
3.	Kelebihan aplikasi yang dipilih	17	18	77,8	Aplikasi mudah digunakan
4.	Kelemahan aplikasi yang dipilih	18	18	72,2	Stabilitas jaringan internet
5.	Mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring	15	18	83,3	Pelatihan cepat
6.	Mengikuti trend aplikasi pembelajaran daring	18	18	100	Sangat efektif
7.	Menggunakan aplikasi pembelajaran daring disela pembelajaran luring	15	18	83,3	Sangat efektif
8.	Respon siswa	11	18	61,1	Sangat efektif
Jumlah		130	144	90,3	Sangat efektif

Efektifitas pemilihan aplikasi pembelajaran online oleh guru didominasi dengan penggunaan aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classroom dan Google Meet dengan capaian

sebesar 90,3%. Lebih lanjut, aplikasi Zoom menjadi media alternatif yang dapat digunakan selama pembelajaran online karena guru dapat berkomunikasi dan berdiskusi secara langsung dengan siswa. Namun keterbatasan waktu membuat guru mempersingkat materi yang akan disampaikan, maka untuk mengatasi keterbatasan tersebut beberapa guru menggunakan aplikasi Youtube untuk memperkaya materi yang dipelajari oleh para peserta (guru) dengan menonton berbagai video pembelajaran yang tersedia.

Penggunaan sistem pembelajaran berbasis online dapat membantu sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Sekilas pembelajaran online terlihat sederhana seolah-olah kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasa dengan kurikulum yang berlaku (Astuti et al., 2021) . Namun, pelaksanaan pembelajaran online tidak sesederhana yang dibayangkan. Tahapan pembelajaran online membutuhkan persiapan dan memiliki sejumlah masalah dan tantangan yang perlu diatasi. Kendala tersebut terkait dengan metode pembelajaran, materi, bahan ajar dan biaya dalam proses pembelajaran online.

Pembelajaran online atau pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan berbagai media daring (Jayul & Irwanto, 2020) Dengan pembelajaran online diharapkan peserta dalam hal ini guru dapat memiliki kebebasan mengenai pemilihan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga dapat belajar dimana saja dan kapan saja (Juliawan et al., 2021) . Selain itu, pembelajaran daring juga dapat berkomunikasi dan berdiskusi secara daring (Riyanda et al., 2022) . Guru dituntut berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran online sehingga dapat memotivasi siswanya dalam proses pembelajaran (Anugrahana, 2020) . Salah satu hal yang harus dikuasai guru dan siswa dalam pembelajaran daring adalah mampu memanfaatkan teknologi digital (Nurhayati & Zuhra, 2020) .

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran daring menjadi modal utama dalam mensukseskan suatu proses pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran (Nurhayati & Zuhra, 2020) . Hal ini dikarenakan teknologi digital merupakan pusat pembelajaran sehingga dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, teknologi digital juga memiliki hal negatif bagi sebagian orang sehingga pemanfaatannya tidak maksimal. Persepsi negatif terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu kendala yang menyebabkan guru kurang memanfaatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran online. Masih banyak guru yang hanya memiliki keterbatasan pemahaman yang terbatas terhadap aplikasi dalam pembelajaran online. Jika hal ini masih terjadi, maka pembelajaran masih menghadapi kendala sehingga peserta (guru) menjadi kurang termotivasi dalam proses pembelajaran online.

Pemanfaatan pembelajaran dengan sentuhan teknologi dapat mengubah paradigma pembelajaran yang semula hanya menggunakan pembelajaran konvensional dan diinovasi menjadi pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan digital atau berbasis web. (Astuti, 2020) . Meskipun saat ini berbagai model dan metode ditawarkan melalui aplikasi berbasis digital, tema pendidikan atau dikemas melalui inovasi multimedia yang disarankan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang bersifat pelatihan, masih ada guru yang belum memahami pembelajaran dengan menggunakan aplikasi online.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran menggunakan aplikasi ini membutuhkan jaringan internet dan paket data karena harus fokus pada implementasi *E-Learning*. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan guru. Keuntungan yang didapat guru adalah tidak perlu membawa buku yang banyak dan tebal untuk mempelajari suatu materi. Guru hanya perlu mencari dan mendownload ebook atau video pembelajaran sehingga memudahkan guru belajar dimana saja dan kapan saja tanpa takut kehilangan atau ketinggalan materi. Kelebihan yang diperoleh guru adalah guru diberi kesempatan untuk belajar mandiri, sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, dan guru juga dapat meningkatkan inovasinya dalam menyampaikan isi materi ataupun tugas yang diberikan kepadanya. Namun dalam hal ini masih terdapat guru yang mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi online, seperti Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Blended Learning, dan sejenisnya.

Berkaitan dengan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dalam setting *e-learning* menuntut keterampilan guru dalam mengemas dan membuat mengerjakan soal maupun tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, sehingga dengan memahami materi dalam kegiatan pembelajaran berupa pelatihan maupun seminar dengan sistem daring guru dapat menuangkan ilmunya dan merancang pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran di kelas secara efektif. Dalam desain pembelajaran terdapat proses yang memandu perancang dalam merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan bahan ajar (konten *e-learning*). Dengan memanfaatkan infrastruktur dan aplikasi yang tersedia di jaringan internet atau di aplikasi mobile Android yang akan digunakan untuk mengakses bahan ajar yang dikemas. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pemahaman dalam *e-learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kualitas belajar siswa atau mahasiswa yang merupakan tugas sebagai pengajar (Masitoh, 2018) .

Efektifitas pembelajaran online

Efektifitas pembelajaran online di Kabupaten Kubu raya disajikan dalam tabel 3. Berikut ini:

Tabel 5. Efektifitas Pembelajaran Online

No	Aspekdan Indikator	Σ Skor aktual	Σ Skor Maks Ideal	%	Kategori penilaian
1.	Persiapan pembelajaran daring	12	18	66,7	efektif
2.	Pengorganisasian materi yang baik	12	18	66,7	efektif
3.	Penguasaan antusiasme terhadap materi pelajaran	13	18	72,2	efektif
4.	Komunikasi yang efektif	11	18	61,1	efektif
5.	Keluwesn dalam pendekatan pembelajaran	8	18	44,4	Tidak efektif
6.	Sikap positif terhadap peserta didik	10	18	60,0	efektif
7.	Pemberian nilai yang adil	14	18	77,8	efektif
8.	Hasil belajar peserta didik yang baik	10	18	60,0	efektif
9.	Pemberian Remedial kepada siswa yang tidak tuntas	11	18	61,1	efektif
Jumlah		101	162	62,3	Efektif

Penggunaan media internet pada pembelajaran online menjadi solusi yang efektif, karena proses belajar mengajar sangat penting bagi dunia pendidikan. Guru dan pejabat sekolah harus lebih ekstra dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan perhitungan persentase tersebut terlihat bahwa pembelajaran daring di pada pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kubu Raya dikategorikan efektif dengan capaian sebesar 62,3%. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar online merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas hasil belajar siswa. Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat mendatangkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keefektifan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran online, karena menentukan tingkat keberhasilan suatu metode dalam model pembelajaran yang digunakan, mengacu pada pengertian keefektifan proses pembelajaran.

Efektifitas peningkatan minat penggunaan media online dalam pembelajaran merupakan salah satu target pencapaian penilaian siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal ini berbeda dengan biasanya, karena harus melakukan metode pembelajaran online dengan menggunakan media online. Guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi, meningkatkan keaktifan dalam belajar, kreatifitas dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam belajar, meningkatkan minat literasi, dan meningkatkan nilai siswa. Dalam kondisi

pandemi ataupun dalam kondisi tertentu yang memungkinkan tidak dapat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka, hal tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan. Guru harus menguasai teknologi terutama aplikasi yang digunakan untuk keperluan belajar mengajar, karena media online saat ini menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam prosesnya, internet digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh (media pembelajaran online) menciptakan paradigma baru dibandingkan dengan pendidikan konvensional. E learning adalah pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet (Holden & Westfall, 2008) . *E-learning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui komputer di tempat masing-masing tanpa harus mengikuti pelajaran kelas secara tatap muka. Selama masa pandemi, pembelajaran tatap muka dihentikan sementara untuk mencegah penularan virus yang dapat terjadi dalam situasi berkumpul. Untuk menghindari hal tersebut, *e-learning* merupakan pilihan yang tepat agar proses belajar mengajar berlangsung di seluruh sekolah yang ada di wilayah Pemkab Kubu. Raya, telah menerapkan sistem pembelajaran online. Pembelajaran daring di masa pandemi menjadi solusi yang tepat untuk tetap mencapai target program sekolah. Hal ini dapat dikatakan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Kegiatan pembelajaran masih mendominasi sedangkan metode online hanya sebagai portal perantara yang membantu penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya mengutamakan sikap, karena sikap yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Sikap siswa yang positif akan memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap suatu mata pelajaran akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Sikap memiliki beberapa komponen, seperti komponen kognitif yang berkaitan dengan keyakinan, gagasan, dan konsep. Kognitif siswa dalam suatu bidang studi berupa pengetahuan yang berkaitan dengan kajian suatu mata pelajaran karena pengetahuan yang dipelajari merupakan bahan untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, komponen afektif berkaitan dengan masalah emosi seseorang.

Selain dirasakan oleh siswa, penggunaan ini juga dapat menjadikan online sebagai tempat mereka belajar dan dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran daring dengan media daring merupakan cara yang sangat mendukung proses belajar mengajar. Belajar online menjadi lebih mudah selama pandemi dibandingkan dengan metode lain. Penyampaian materi pelajaran masih memungkinkan, lebih praktis dan dapat mengefisienkan waktu

penyajian, meskipun masih ada yang beranggapan bahwa pembelajaran konvensional (tatap muka) optimal dalam kondisi normal, meskipun begitu setidaknya pembelajaran daring membantu pada situasi maupun kondisi tertentu, sehingga pada saat ini pun pasca pandemi pembelajaran online merupakan salah satu solusi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran..

SIMPULAN

Merujuk pada temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi guru terhadap Efektifitas Pembelajaran online Pada pembelajaran di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kubu Raya dikategorikan efektif sampai saat ini, meskipun pada saat ini pembelajaran online sudah mulai ditinggalkan penggunaannya akan tetapi trend pembelajaran online masih digunakan dan diterapkan dalam kondisi dan situasi tertentu dalam pembelajaran, dan beberapa aplikasi yang biasa digunakan saat pembelajaran online masih digunakan sebagai media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Penentu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL* , 17 (1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Berani Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 10 (3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Astuti, N. (2020). *Pembelajaran Multiliterasi Sebagai Wahana Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19* . 1 (01), 12–18.
- Astuti, N., Nurhayati, Yuhafliza, Nurmina, & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring di Pada pembelajaran PPKn pada Guru SMA Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* , 5 (2), 445–457. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4061>
- Awalia, LM, Pratiwi, IA, & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu* , 5 (5), 3940–3949. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1354>
- Awaluddin, A., Ramadan, F., Charty, FAN, Salsabila, R., & Firmansyah, Mi. (2021). Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* , 2 (2), 48–59. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v2i2.1241>
- Destiarini, D. (2021). Analisis Keefektifitasan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus: Kelas V SDN 12 OKU). *Intech* , 2 (1), 25–30. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/INTECH/article/view/871>
- Hermanto, H., Marini, A., & Sumantri, MS (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Pada pembelajaran PPKn Pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu* , 5 (3), 1502–1508. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>
- Holden, JT, & Westfall, PJ (2008). *Panduan pemilihan media pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh* . 1–36.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran berani sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* , 6 (2), 190–199.
- Juliawan, IW, Bawa, PW, & Qondias, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* , 8 (2), 157–169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi penelitiann kualitatif* . Remaja Rosdakarya.
- Mappapoleonro, AM (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam prakarya Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* , 1–8.
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., & Suhaida, D. (2022). Analisis aktivitas pembelajaran selama pembelajaran daring di masa Covid-19. *Jurnal Internasional Ekonomi, Pendidikan dan Kewirausahaan* , 2 (1), 191–204.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Prosiding ICECRS* , 1 (3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Nurhayati, N., & Zuhra, F. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fkip Matematika Universitas Almuslim Terhadap Pemanfaatan E-Learning Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* , 4 (2), 83–90. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i2.2184>
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gadjah Mada University
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling* , 2 (1), 92–100.
- Ridlo, IA (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* , 5 (2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Riyanda, AR, Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu* , 6 (3), 4461–4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Setyawahyuningtyas, LSL (2020). Asselerasi Kebijakan Dan Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional ...* , 103–110. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/269>
- Sulasm, E., & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* , 1 (1), 10–17. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Subagyo. (2000). “Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi kasus di Kabupaten Jawa Timur “ (tesis)
- Yanti, MT, Kuntarto, E., & Kurniawan, AR (2020). Pembelajaran Jarak Jauh. *Adi Widya Jurnal*

- Pendidikan Dasar* , 10 (1), 61–68.
- Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011), Dermawana, Deden Dicky , Sumarni, Woro, Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemic Covid 19, seminar nasional pascasarjana 2020.
- Zuldafrial. (2012). Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Media Perkasa.